

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DAN BELANJA MODAL
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH**

RINGKASAN SKRIPSI



CICILIA DEBORA TRIAKSANDI

NIM 1117 29534

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2021

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA, DAN BELANJA MODAL
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1)



CICILIA DEBORA TRIAKSANDI

1117 29534

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

CICILIA DEBORA TRIAKSANDI

No Induk Mahasiswa: 111729534

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 10 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Algifari, Drs., M.Si.

Penguji

Astuti Purnamawati, Dra., M.Si.

Yogyakarta, 10 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah penting bagi setiap negara atau wilayah. Berbagai strategi telah dilakukan untuk mengurangi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019 yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman diketahui bahwa model estimasi terbaik adalah model weighted fixed effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Modal berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan. Sedangkan Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh positif terhadap Kemiskinan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat direkomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk menggunakan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal sebagai strategi untuk mengurangi Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Belanja Modal, Model Regresi Data Panel.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Poverty is an important problem for every country or region. Various strategies have been done to reduce poverty. The aims of this research is to examine the effect of Economic Growth, Open Unemployment, and Capital Expenditure on Poverty in province of Central Java. This research uses data from 35 Regencies/Cities in province of Central Java in 2017-2019 obtained from the Central Java Statistics Agency (BPS) report in 2021. Panel data regression analysis uses to test the research hypothesis. Based on Chow test and Hausman test are known that the best estimation model is the weighted fixed effects model. The results of this research show that Economic Growth and Capital Expenditures have a negative effect on Poverty. While Open Unemployment has not a positive effect on Poverty. Based on this results, it can be recommended to the Government of Central Java Province to use increase Economic Growth and Capital Expenditure as a startegy to reduce Poverty in Central Java Province.

Keyword: Poverty, Economic Growth, Open Unemployment Rate, Capital Expenditure, Panel Data Regression Model.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyak pulau di Indonesia yang terdiri dari 17.504 pulau sehingga dijuluki sebagai negara kepulauan serta termasuk negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki SDA cukup melimpah. Potensi ini seharusnya dapat dikelola dengan baik oleh sumberdaya manusia (SDM) yang handal, sehingga dapat menjadikan Indonesia negara maju. Kondisi sumberdaya alam Indonesia saat ini belum dikelola secara maksimal dikarenakan keterbatasan dari SDM, maka dari itu Indonesia masih menjadi negara berkembang.

Menurut Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin kualitas SDM penduduk Indonesia masih terbilang rendah. Bank Dunia (World Bank) mengelompokkan Indonesia ke dalam kelompok negara *Low Middle Income* terkait *Human Capital Index*. Kualitas SDM yang rendah sangat berkaitan dengan kemiskinan. Kemiskinan akan teratasi apabila SDM berkualitas. Begitu juga sebaliknya, apabila SDM memiliki kualitas rendah maka butuh waktu lama untuk mengurangi kemiskinan.

Salah satu cita-cita negara Indonesia adalah untuk mensejahterakan rakyatnya. Tingkat kemiskinan di Indonesia menjadi indikator dalam rangka mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tingkat kemiskinan yang sangat rendah, berarti tingkat kesejahteraan masyarakat makin tinggi (Bintang dan Woyanti, 2018)

Masalah kemiskinan sangat kompleks serta bersifat multidimensional. Kemiskinan berhubungan dengan aspek budaya, sosial, ekonomi, serta aspek lainnya. Tidak samanya kesamaan dalam memformulasikan kekuasaan sosial meliputi sumber

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan, aset, barang atau jasa, jaringan sosial, pengetahuan dan keterampilan, organisasi sosial politik, serta informasi ialah penjelasan kemiskinan (Friedman, 1979). Hasil penelitian Purnama (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah syarat pertama dalam mengurangi kemiskinan, sedangkan syarat kedua adalah menjamin bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut harus berpihak kepada masyarakat miskin (*pro-poor*) (Kraay, 2006). Kemiskinan dan pertumbuhan berkaitan erat, karena tahap awal dalam pembangunan akan terjadi peningkatan kemiskinan dan proses pembangunan pembangunan berakhir, kemiskinan akan menurun (Yuliani, 2015). Menurut Akoum (2008), negara yang mencatat tingkat pertumbuhan tinggi belum tentu berhasil untuk mengurangi kemiskinan. Untuk mengurangi kemiskinan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas serta berkeadilan sangat diperlukan tidak hanya pertumbuhan ekonomi saja yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan.

Masyarakat terbanyak di Indonesia terletak di provinsi Jawa Tengah. Saat ini Jawa Tengah berada di peringkat ke-12 yang tingkat kemiskinannya relatif tinggi (Rusdanti dan Sebayang, 2013). Sumber daya di provinsi Jawa Tengah sangat melimpah, namun pemanfaatannya tidak maksimal sehingga kemiskinan semakin meningkat. Berdasarkan data BPS provinsi Jawa Tengah, kemiskinan tahun 2016 sebesar 13,27%. Pertumbuhan ekonomi ialah faktor yang mempengaruhinya.

Indikator keberhasilan dalam pembangunan di bidang ekonomi salah satunya yakni pertumbuhan ekonomi. Tingginya pertumbuhan ekonomi bisa menurunkan tingkat kemiskinan, tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah tahun 2019

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah sebesar 5,40% berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 sedangkan di tahun 2018 sebesar 5,30%. Meskipun di provinsi Jawa Tengah pertumbuhan ekonominya sudah meningkat, tetapi provinsi Jawa Tengah belum bisa mengatasi masalah kemiskinan di daerahnya, karena pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan tapi masih sangat lambat (Widowati et al., 2018). Banyaknya pengangguran merupakan faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi Jawa Tengah.

Kemiskinan dan pengangguran adalah dua permasalahan yang berkaitan. Pengangguran dapat menimbulkan kemiskinan serta masalah kesejahteraan sosial lainnya. Tingkat pengangguran di provinsi Jawa Tengah yang tinggi disebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Sebanyak 1,21 juta atau 6,48% orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) bulan Agustus tahun 2020, artinya mengalami peningkatan 2,04% poin atau mengalami peningkatan 396 ribu orang dibanding dengan Agustus 2019 menurut BPS Jawa Tengah. Lambatnya pertumbuhan lapangan kerja serta cepatnya tingkat pertumbuhan Angkatan kerja disebabkan oleh pengangguran terbuka menurut Jundi dan Poerwono (2014). Pembangunan negara yang belum berhasil akibat kesenjangan antara ketersediaan lapangan kerja yang ada dengan ketersediaan angkatan kerja ialah gambaran dari tingkat pengangguran yang tinggi. Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah menjelaskan bahwa, masyarakat yang termasuk angkatan kerja namun tidak ada pekerjaan serta sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, dan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja yakni termasuk pengangguran terbuka.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat kemiskinan sangat dipengaruhi oleh pengangguran. Wirawan dan Arka (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan adanya pengaruh positif signifikan antara tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. Berarti, tingginya pengangguran menjadikan masyarakat semakin tidak produktif, oleh sebab itu masyarakat tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang tidak dapat tercukupi menggambarkan masyarakat yang miskin.

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak cara untuk mengurangi kemiskinan, salah satunya adalah pemerintah pusat membuat anggaran belanja pada APBN berupa bantuan dana pemerintah pusat kepada daerah yang disebut dana transfer daerah. Dana transfer dari pusat ke daerah ini yang akan dijadikan oleh pemerintah daerah sebagai sumber belanja yang paling banyak dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) pengeluaran yang dilaksanakan untuk menaikkan aset tetap atau inventaris guna memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi, ialah penjelasan dari belanja modal.

Peranan pemerintah provinsi Jawa Tengah untuk menurunkan tingkat kemiskinan terlihat dari realisasi belanja dalam APBD setiap tahun, khususnya realisasi belanja modal. Tingkat efektivitas belanja modal sendiri cukup tinggi dalam pembangunannya yang hasilnya bisa dipakai masyarakat umum secara langsung, contohnya pada pembangunan infrastruktur penting yaitu jalan raya (Panggayuh dan Utara, 2016). Bagian dari belanja daerah yang bisa memberikan manfaat pada kesejahteraan masyarakat serta pengurangan kemiskinan dengan banyak macam program penanggulangan kemiskinan yang dianggarkan ialah belanja modal (Kotambunan et al., 2016). Seharusnya belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setiap tahunnya. Usaha yang dilakukan pemerintah Jawa Tengah agar masyarakat hidup sejahtera dapat dilihat dari belanja yang dilakukan setiap tahunnya. Alokasi belanja modal digunakan untuk pengeluaran pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur atau investasi pemerintah daerah. Jadi semakin besar jumlah alokasi anggaran untuk belanja modal diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Proses perubahan ekonomi yang dilakukan suatu negara dengan tujuan memajukan kondisi perekonomiannya menuju kondisi yang lebih baik sesuai waktu yang ditentukan ialah penjelasan pertumbuhan ekonomi (Nuning, 2016). Terjadinya pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan kapasitas produksi diiringi dengan naiknya pendapatan nasional.

Sukirno (2011) menjelaskan suatu kegiatan perekonomian yang berfokus pada pertambahan jumlah jasa dan barang yang diproduksi ialah pertumbuhan ekonomi. Maka demikian, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai pencapaian target kapasitas produksi guna meningkatkan pendapatan nasional. Tambunan (2001) mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan PDB riil. Syarat utama

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk menjalankan pembangunan ekonomi dengan stabil adalah tingginya pertumbuhan ekonomi disertai proses yang berlanjut.

PENGANGGURAN

Seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Penduduk yang tidak sedang mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan dinamakan penganggur. Tingkat pengangguran yang tinggi ialah gambaran kurangnya keberhasilan suatu perekonomian negara. Menurut Tambunan (2001) pengangguran bisa mempengaruhi kemiskinan dengan banyak cara.

Menakertrans mendefinisikan pengangguran sebagai orang yang sedang mencari kerja, menyiapkan usaha baru, tidak bekerja, serta tidak sedang mencari pekerjaan sebab merasa tidak yakin memperoleh kerja. Pengangguran menyebabkan turunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat. Angka pengangguran dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat (Alamsyah, 2021).

Kemiskinan serta pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat menurut Todaro, (2003). Seseorang dalam keadaan menganggur tentu saja tidak memperoleh penghasilan. Tingkat pengangguran akan diikuti tingkat kemiskinan. Angka pengangguran yang semakin tinggi artinya semakin tinggi angka kemiskinan begitu juga sebaliknya

BELANJA MODAL

Pengeluaran anggaran guna mendapatkan aset tetap dan aset lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari 12 bulan menurut PP No.71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah sedangkan menurut (Halim dan Kusufi, 2012) pengeluaran guna

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendapatkan aset lainnya yang memiliki umur manfaat lebih dari periode akuntansi ialah belanja modal. Terbagi menjadi lima yakni:

1. belanja tanah,
2. belanja mesin serta peralatan,
3. belanja bangunan serta gedung,
4. belanja irigasi, jalan, serta jaringan,
5. belanja fisik lainnya.

Nordiawan (2006) menyatakan, belanja modal yakni kegiatan belanja pemerintah guna memperoleh aset tetap pemerintah daerah meliputi bangunan, peralatan, infrasuktrur, serta sebagainya. Membangun, menukarkan, serta membeli merupakan cara memperoleh aset tetap.

Pengeluaran untuk kegiatan pemerintah yang berbentuk pembelian, pembangunan, dan pengadaan aset tetap berwujud dengan umur manfaat lebih dari 12 bulan ialah belanja modal (Darise, 2008). Contoh dari aset tetap berwujud yang diperoleh antara lain mesin serta peralatan, tanah, bangunan serta gedung, jalan, irigasi, dan jaringan.

Berdasarkan uraian di atas belanja modal ialah anggaran yang dikeluarkan guna mendapatkan aset tetap serta aset lainnya dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu periode akuntansi. Belanja ini juga digunakan sebagai penunjang kegiatan pemerintah untuk pembangunan aset yang dilakukan secara berkala, contohnya seperti biaya instalasi, biaya pengangkutan, dan biaya lainnya hingga aset tetap siap digunakan.

KEMISKINAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keadaan tidak mempunyai ekonomi guna mencukupi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah ialah definisi kemiskinan. Suatu masyarakat dinyatakan miskin jika penghasilan mereka jauh lebih rendah dari rata-rata penghasilan masyarakat lainnya, maka tidak mempunyai kesempatan mensejahterakan dirinya (Suryati 2004). Pendapatan yang rendah berakibat tidak bisa mencukupi kebutuhan pokok antara lain pakaian, tempat berlindung, makanan, kesehatan serta pendidikan.

Secara umum pengertian kemiskinan oleh Bank Dunia adalah tidak mempunya dalam mencapai standar kehidupan yang minimum (*World Bank, 1990*). Kemiskinan tidak hanya membahas masalah ekonomi, tetapi meluas kemasalah sosial, kesehatan, pendidikan dan politik.

Pengertian kemiskinan memiliki arti yang bermacam-macam, karena kemiskinan bersifat multidimensional. Multidimensional adalah kemiskinan yang dilihat dari berbagai aspek. Menurut Primandari (2018), dilihat dari kebijakan umum, kemiskinan memiliki aspek primer yaitu organisasi sosial politik, miskin akan aset dan keterampilan serta pengetahuan sedangkan aspek sekunder yaitu sumber-sumber keuangan serta informasi, miskin akan jaringan sosial.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesusahan dalam mencukupi kebutuhan dasar (Cahyat, 2007). Menurut BPS serta Departemen Sosial, Ketidakmampuan individu dalam mencukupi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan ataupun non-makanan) ialah kemiskinan. BPS menggunakan konsep garis kemiskinan dalam mengukur angka kemiskinan.

HIPOTESIS PENELITIAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Yutie dan Heriqbaldi (2014)

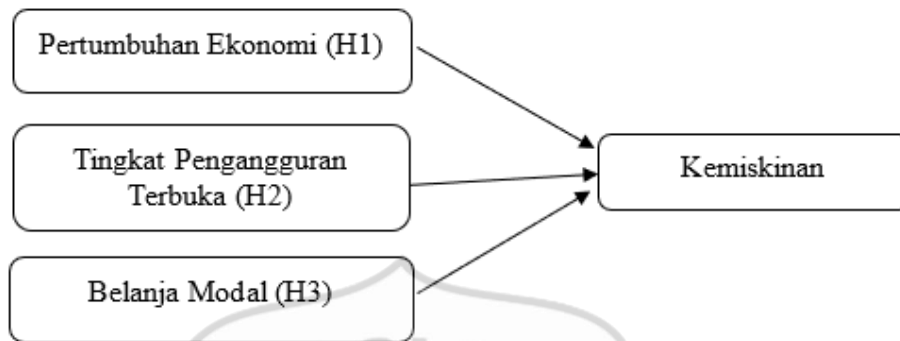
Penelitiannya memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011 menggunakan data panel. Hasilnya belanja modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur, meskipun hasil penelitian ini signifikan tapi belanja modal mampu memberikan respon terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan memiliki pengaruh tidak signifikan, karena pertumbuhan ekonomi relatif masih belum bisa tinggi, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tumbuh sangat lambat di daerah yang miskin sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan karena tingkat pengangguran terbuka bisa menurunkan kemiskinan dan meningkatnya pendapatan masyarakat.

2. Nilam Indah Susilowati dan Syamsul Hadi (2017)

Bertujuan guna menganalisis pengaruh alokasi dana desa, belanja modal, dan produk domestik bruto terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Regresi berganda dengan data panel digunakan untuk menganalisis. Keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian tidak efektifnya dana desa serta pengurangan kemiskinan di setiap kota atau kabupaten Provinsi Jawa Timur tidak berhasil.

KERANGKA PEMIKIRAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



METODE ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Berdasarkan Sugiyono (2017:147) statistik yang dipakai guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi ialah analisis deskriptif. Peneliti menyajikan data berupa gambar, grafik, tabel maupun diagram. Analisis deskriptif ini menghasilkan penjelasan tentang nilai paling kecil dan paling besar, means, serta standar deviasi.

Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Model estimasi yang dipakai guna menguji hipotesis penelitian ini ialah model regresi data panel. Sebab penelitian terdiri dari data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini terdapat model *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects* (Algifari, 2021:33).

- 1) *Common Effect Model* (CEM)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Widarjono (2009), menggabungkan data *cross section* dengan *time series* ialah definisi model *common effect* serta model ini memakai metode OLS guna mengestimasi model data panel. Model data panel yang paling sederhana sebab hanya menggabungkan *data time series* serta *cross section* yakni model *common effect*.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model data panel memakai variabel *dummy* guna menangkap perbedaan intersep. Perbedaannya disebabkan budaya kerja, manajemen, serta insentif tetapi sloponya sama antar perusahaan. FEM memakai metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan memperkirakan data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antara individu dan waktu disesuaikan melalui kesalahan. Keuntungan dalam memakai metode ini untuk menghilangkan heteroskedastisitas. REM sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Uji Chow

Guna menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dipakai dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow yakni:

H0: Model *Common Effect* lebih baik

H1: Model *Fixed Effect* lebih baik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keputusan uji Chow adalah menolak H_0 apabila P-value lebih kecil dari nilai α dan menerima H_0 apabila P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 5%.

Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan membandingkan model fixed effect dengan random effect guna menentukan model mana yang terbaik untuk dipakai dalam model regresi data panel. Hipotesisnya yakni:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik

Keputusan uji Hausman adalah menolak H_0 apabila P-value lebih kecil dari nilai α dan menerima H_0 apabila P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 5%.

Uji B-P Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik model *Random Effect* dan *Common Effect* (OLS). Uji LM berlandaskan dengan kriteria uji nilai p-value dari crosssection-Breush Pagan. Apabila p-value kurang dari 5% maka memilih *random effect* sedangkan p-value lebih dari 5%, model yang terbaik yaitu *common effect*. Rumusan hipotesis uji BP Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Uji Asumsi Klasik Model Regresi Data Panel

Uji Normalitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tujuannya guna melihat berdistribusi normal atau tidaknya model regresi panel. Model yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Aplikasi di software Eviews normalitas, ada data yang bisa diketahui dengan cara membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) serta nilai *Chi Square* tabel. Uji J-B diperoleh dari histogram normality. Rumusan uji J-B yaitu:

H0: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil yang didapatkan J-B hitung lebih besar dari *Chi Square* table, maka H0 ditolak sedangkan hasil yang diperoleh J-B hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel, berarti diterimanya H0.

Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah pengujian apakah dalam model regresi panel terdapat korelasi antar variabel independent. Model yang baik ialah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Gujarati (2006) berpendapat, ada indikator untuk menemukan adanya multikolinearitas:

1. Nilai R^2 yang terlalu tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
2. Nilai F-statistik yang signifikan, tetapi t-statistik dari masing-masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian masalah multikolinearitas dilihat dari matriks korelasi dari variabel bebas, apabila terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,8 berarti memiliki multikolinearitas (Gujarati, 2006)

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yakni varian variabel gangguan yang tidak konstan. Guna menguji apakah model regresi yang digunakan lolos heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai mutlaknya. Uji Glejser memiliki ketentuan saat digunakan yaitu apabila nilai probabilitas tidak signifikan secara statistik pada derajat 5% berarti hipotesis nol diterima, yang artinya tidak adanya heteroskedastisitas dalam model. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikan secara statistik pada derajat 5% berarti hipotesis nol ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas dalam model (Gujarati, 2007).

Uji Otokorelasi

Otokorelasi adalah uji asumsi klasik yang dipakai guna mengetahui penyimpangan asumsi, yakni adanya korelasi yang disebabkan oleh residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain yang ada di model regresi. Metode yang dipakai untuk menguji otokorelasi dilaksanakan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Rumusan adalah

H₀: Tidak terdapat masalah otokorelasi

H₁: Terdapat masalah otokorelasi

Hipotesis nol (H₀) ditolak jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan hipotesis nol (H₀) diterima jika nilai probabilitas lebih dari 0,05.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis Penelitian

Uji t

Uji statistik yang dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Output uji t pada Eviews bisa dilihat dengan 2 cara yakni t-Statistik dan nilai probabilitas (Prob.).

1. t-Statistik atau t hitung

Kriteria menentukan keputusan pada uji t menggunakan nilai t hitung adalah apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, keputusan pengujian yakni menerima H_0 . Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, keputusan pengujian adalah menolak H_0 .

2. Nilai Probabilitas atau P-value

Kriteria menentukan keputusan pada uji t menggunakan P-value adalah dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikan atau α yang digunakan dalam penelitian. Keputusan p-value adalah jika p-value lebih besar dari α , artinya H_0 diterima. Sedangkan apabila P-value lebih kecil dari α , jadi H_0 ditolak.

Uji F

Uji statistik yang dilaksanakan guna mengetahui kemampuan semua variabel bebas menjelaskan variasi nilai variabel terikat. Keputusannya membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel berarti hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa semua variabel bebas tidak mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen ditolak. Artinya, semua variabel independen mampu menerangkan variasi nilai variabel terikat. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel berarti hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nol (H_0) diterima. Berarti semua variabel bebas tidak mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen.

Interpretasi Nilai R^2

R square adalah angka yang berkisar antara 0 – 1 yang menunjukkan besarnya kemampuan keseluruhan variabel bebas menerangkan variasi nilai variabel terikat. Semakin dekat angka satu, maka hasil yang dikeluarkan makin baik.

Pembahasan

Hasil uji Chow dan uji Hausman memperlihatkan model yang terbaik yaitu model *fixed effects*. Model *fixed effects* masih memungkinkan terdapat masalah heteroskedastisitas, sehingga cenderung tidak efisien. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas pada model *fixed effects* dilakukan dengan cara membandingkan antara model *fixed effects* tanpa pembobotan (*no weighted*) dan model *fixed effects* dengan pembobotan (*weighted*). Nilai statistik model *fixed effects* dengan pembobotan lebih baik dibandingkan model *fixed effects* tanpa pembobotan. Maka untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan model *fixed effects* dengan pembobotan (*weighted*). Hipotesis 1 menyatakan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan. Hasil perhitungan menghasilkan pada model *fixed effects* nilai t statistik dengan pembobotan koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi sebesar -7,102043 dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai t kritis pada $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* 101 yaitu 1,6600. Nilai t statistik yang bertanda negatif sebesar 7,102043 lebih besar daripada nilai t kritis sebesar 1,6600. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya pertumbuhan ekonomi berarti tingkat kemiskinan di masyarakat semakin rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat kemiskinan kesejahteraan masyarakat semakin membaik karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa yang tinggi. Hermanto S dan Dwi W (2006) berpendapat sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam rangka menurunkan jumlah penduduk miskin, sebab cepatnya pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi kemiskinan di daerah tertentu.

Hipotesis 2 menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap Kemiskinan. Hasil perhitungan pada model *fixed effects* dengan pembobotan menunjukkan nilai t statistik koefisien regresi TPT sebesar -5,519974 dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai t kritis pada $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* 101 yaitu + 1,6600. Nilai t statistik yang bertanda negatif sebesar -5,519974 berada di daerah penerimaan H_0 . Hasil ini menunjukkan H_2 tidak terbukti. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh positif terhadap Kemiskinan. Menurut Yudha (2013) seseorang yang sementara menganggur belum tentu miskin. Masyarakat yang termasuk kategori pengangguran terbuka ada beberapa macam seperti sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, sudah mendapatkan pekerjaan tapi belum bekerja, dan yang terakhir mereka yang tidak mencari pekerjaan mungkin karena merasa tidak bisa mendapatkan pekerjaan.

Hipotesis 3 menyatakan Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan. Hasil perhitungan pada model *fixed effects* dengan pembobotan menunjukkan nilai t statistik koefisien regresi sebesar -3,564629 nilai pembobotannya sebesar 0,0007. Nilai t kritis pada $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* 101 yaitu 1,6600.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai t statistik yang bertanda negatif 3,564629 lebih besar daripada nilai t kritis 1,6600. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 terbukti. Belanja modal yang tinggi dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur di daerah tersebut, dengan tersedianya infrastruktur yang baik masyarakat lebih mudah beraktivitas di bidang ekonomi sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Pemerintah pusat telah membuat program pengentasan kemiskinan yang diterapkan di berbagai daerah selain itu pembiayaan pelaksanaan program tersebut masih bergantung pada pemerintah pusat (Widianto et al., 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mampu menurunkan kemiskinan.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh positif terhadap Kemiskinan. Bahkan hasil uji t menunjukkan TPT berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Berarti kondisi ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak semua masyarakat yang menganggur adalah miskin.
3. Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan. Belanja modal yang meningkat mampu menurunkan tingkat kemiskinan.

Keterbatasan

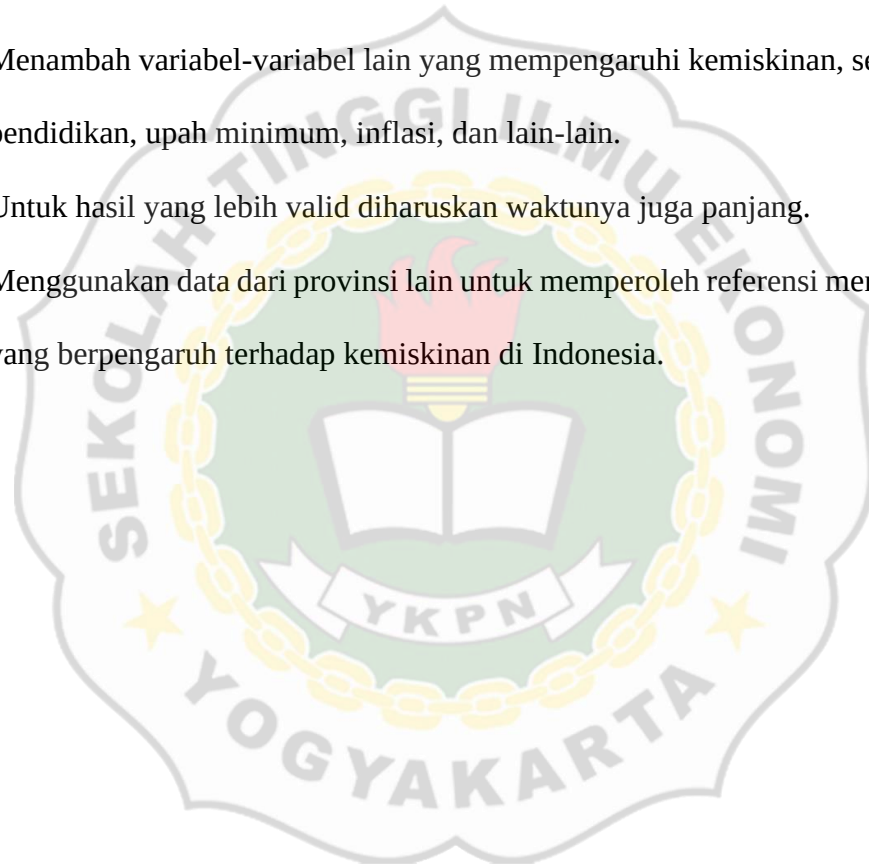
1. Pada penelitian ini, Kabupaten/Kota yang diamati dan dianalisis hanya tiga tahun yakni mulai dari tahun 2017 sampai 2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Penelitian ini hanya meneliti 3 variabel yang berpengaruh pada kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019, oleh sebab itu faktor lainnya tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Saran

1. Menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan, seperti tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi, dan lain-lain.
2. Untuk hasil yang lebih valid diharuskan waktunya juga panjang.
3. Menggunakan data dari provinsi lain untuk memperoleh referensi mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Akoun, I. F. (2008). Globalization, growth, and poverty: the missing link. *International Journal of Social Economics*
- Akuntansilengkap.com (Ichsanti) 5 Teori Pertumbuhan Ekonomi diakses 10 April 2021 <https://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/teori-pertumbuhan-ekonomi>
- Alamsyah, M. F. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Terpilih di JAWA TIMUR.
- Algifari. (2021). Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan EViews 11. Cetakan Pertama UPP STIM Yogyakarta.
- Asiri, A. A. A. (2016). Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2003-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(1).
- Bps.go.id. (14 Juli 2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2017-2019. Diakses 20 Maret 2021 dari <https://jateng.bps.go.id>
- Bps.go.id. (26 Februari 2021). Laju Pertumbuhan Atas Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Persen) 2010-2020. Diakses 20 Maret 2021 dari <https://jateng.bps.go.id/>
- Cahyat, A., Gonner, C., & Haug, M. (2007). Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia. CIFOR.
- cncbindonesia.com. (17 Desember 2019). Kualitas SDM RI Rendah, Kemiskinan Tinggi. Diakses 6 April 2021 dari, <https://www.cncbindonesia.com/news/20191217113225-4-123680/wapres-maruf-amin-kualitas-sdm-ri-rendah-kemiskinan-tinggi>
- Darise, N. 2008. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Indeks.
- Dosenpendidikan.co.id (16 Maret 2021) Penganggura adalah diakses 15 April 2021 <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengangguran-adalah/>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ensikloblogia.com (23 Juli 2017) Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran diakses 16 April 2021 <https://www.ensikloblogia.com/2017/07/faktor-penyebab-terjadinya-pengangguran.html>
- Franita, R. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(3), 88-93.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. dan M. S. Kusufi. 2012. Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta
- Hermanto S., Dwi W., 2006, Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Penduduk Miskin di Indonesia: Proses Pemerataan dan Pemiskinan, Direktur Kajian Ekonomi, Institusi Pertanian Bogor
- Itang, I. (2017). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. Tazkiya, 16(01), 1-30.
- Jundi, M. A., & POERWONO, D. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-provinsi di Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan dan Konsep teoritisnya. Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonmi Dan Bisnis UNG.
- Kaligis, E. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan di Minahasa Utara Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening Variabel. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 17(02).
- Khamilah, H. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 1(2).
- Kotambunan, L. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(1).
- Kraay, A. (2006). When is growth pro-poor? Evidence from a panel of countries. Journal of development economics, 80(1), 198-227.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 9(1), 44-55.
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 21(1).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mayeztika. 2010. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Memerangnya, Kemiskinan Dan Bagaimana. "Tri Wahyu R."
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2).
- Nordiawan, Dedi. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Priyo Adi. 2015. Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta Thaun 1999-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta.
- Nurlina, N., & Chaira, T. M. I. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 174-182.
- Panggayuh, H. (2016). Pengaruh Belanja Modal dan Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 11(1).
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 2(2), 44-66.
- Primandari, N. R. (2018). Inflasi Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Kolegial*, 6(1), 57-67.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnaliekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(3), 416-444.
- Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 4.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Raswita, N. P. M. E., & Utama, M. S. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(3), 444-29.
- Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 17-26.
- Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Kinerja Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Ruangguru.com (18 mei 2018) Jenis Pengangguran Beserta Contoh dan Sifatnya | Ekonomi Kelas 11 diakses 16 Maret 2021
<https://www.ruangguru.com/blog/jenis-jenis-pengangguran-dan-sifatnya-kamu-salah-satunya>
- Ruangguru.com (8 Juni 2018) 11 Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Berbagai Pemikiran Ahli | Ekonomi Kelas 11 diakses 11 April 2021
<https://www.ruangguru.com/blog/apa-itu-pertumbuhan-ekonomi-dan-teori-teori-pendukungnya>
- Rusdarti, R., & Sebayang, L. K. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia*, 9(1), 1-9.
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1).
- Sangadah, S. K., Laut, L. T., & Jalunggono, G. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 229-243.
- Sendouw, A., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2).
- Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2007). Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. IPB dan Brighten Institute.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta. Rajawali Pers.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sumarsono, S. (2009). Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilowati, N. I., Susilowati, D., & Hadi, S. (2017). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 1(4), 514-526.
- Tambunan, T. T. (2001). Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris).
- Waryanto, P. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2(1), 35-55.
- Widowati, A. E., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018. DINAMIC: Directory Journal of Economic, 2(1), 95-108.
- Yudha, Okta Ryan Pranata. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 20
- Yuliani, T. (2015). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Kalimantan Timur. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 8(1).
- Yustie, R., & Heriqbaldi, U. (2014). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)| Journal of Economics and Business Airlangga, 24(1), 07-16.
- Wikipedia.com. (31 March 2021). Indonesia. Diakses pada 6 April 2021 dari, <https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesia>
- <https://egienews.blogspot.com/2013/06/part-7-uji-asumsi-klasik-regresi-data.html> tgl 5/23/2021 dibuat tahun 2016 oleh egi
- Akuntansi.com. (12 September 2019). Pengertian Belanja Modal, Jenis dan Kriteria Belanja Modal. Diakses 20 Maret 2021 dari <https://www.e-akuntansi.com/pengertian-belanja-modal-jenis-dan-kriteria-belanja-modal>
- Kajianpustaka.com (03 November 2020) Belanja Modal (Pengertian, Kriteria, Jenis dan Kebijakan) diakses 17 April 2021 <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/belanja-modal.html>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



repository.stieykpn.ac.id